

## **JURNALISTIK\***

### **A. Pendahuluan**

Jurnalistik atau jurnanisme berasal dari kata *journal*, artinya catatan harian, atau catatan mengenai kejadian sehari-hari. Menurut Mac. Dugal menyebutkan bahwa jurnanisme adalah kegiatan menghimpun berita, mencari fakta dan melaporkan peristiwa. Jurnanisme sangat penting keberadaannya dimanapun dan kapanpun. Subtansi didalamnya tidak mengenal perubahan-perubahan, sosial, politik, ekonomi, dan pemerintahan. Tujuan jurnanisme adalah untuk menyampaikan informasi kepada khalayak umum atau masyarakat secara jelas.

Menurut Budyatma (2005) syarat-syarat bagi jurnanisme yang bertanggung jawab pada masyarakat adalah sebagai berikut.

1. Media harus menyampaikan berita/informasi sehari-hari yang dapat dipercaya, lengkap, cerdas, dan bermakna. Artinya informasi yang disampaikan dalam media tidak boleh berbohong, harus dapat memisahkan antara fakta dan opini serta teruji kebenarannya.
2. Media dapat berperan sebagai forum untuk pertukaran komentar dan kritik. Media merupakan milik masyarakat dan sumber informasinya pun untuk masyarakat. Segala sesuatu sumber informasi yang disampaikan dalam media adalah untuk kepentingan dan memberikan manfaat sebesar-besarnya untuk masyarakat.
3. Media mampu menjadi wakil menyampaikan informasi anggota kelompok masyarakat. Artinya informasi kolektif yang dapat memberikan manfaat pada masyarakat harus di suguhkan dengan jelas. Ia harus mencangkup aspirasi-aspirasi kelompok,

tetapi media tidak boleh mengungkapkan kelemahan dan kekurangan anggota kelompok.

4. Media mampu menyajikan dan menjelaskan tujuan-tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Informasi yang disampaikan harus mampu mendidik dan menyampaikan nilai-nilai budaya, seni, pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan.
5. Media selalu terbuka untuk mengakses perubahan-perubahan yang berkembang dalam masyarakat.

Fungsi media mempunyai peran yang signifikan antara lain; fungsi informatif, fungsi kontrol, fungsi interpretatif, menghibur, regeneratif, dan ekonomi. Berikut ini penjabaran mengenai fungsi-fungsi tersebut di atas.

Fungsi informatif, yaitu memberikan informasi atau berita yang akurat pada khalayak umum. Berita yang disampaikan masih aktual dan memberikan kejelasan yang benar-benar meyakinkan. Sedangkan fungsi kontrol yaitu menyajikan berita yang sifatnya berkesinambungan tentang suatu kejadian yang berkelanjutan.

Fungsi interpretatif, yaitu memberikan interpretasi dan bimbingan sehingga segala penafsiran kurang jelas akan ditemukan kebenarannya. Untuk fungsi menghibur biasanya disajikan dalam bentuk humor, drama, dan musik. Informasi yang disampaikan dikemas dalam bentuk cerita yang kreatif dan menarik.

Untuk fungsi regeneratif ialah mengulas suatu kejadian dari sudut pandang kejadian masa lalu. Berita yang disampaikan biasanya mengungkap sejarah dimasa lampau untuk kepentingan masa sekarang.

Fungsi ekonomi ialah melayani sistem ekonomi melalui iklan. Media koran, radio, dan televisi pastilah memasukkan peluang iklan sebagai sumber kekayaan produksi media tersebut. Oleh karena itu,

fungsi ekonomi sangat besar andilnya bagi media maupun masyarakat pengguna rubrik iklan.

## **B. Komunikasi dalam Media Cetak**

Media komunikasi dapat berupa media cetak, radio, televisi, dan internet. Proses komunikasi yang menggunakan media cetak dapat berupa poster, baliho, brosur/leaflet, spanduk, koran dll. Berbagai bentuk media cetak tersebut, mempunyai peran signifikan untuk menyamapaikan informasi dalam budaya kita dewasa ini. Pengertian dari masing-masing kata di atas adalah sebagai berikut.

- Poster adalah gambar besar, plakat yang dipasang di keramaian.
- Baliho adalah tulisan dan gambar yang dipasang dikeramaian suatu acara (konser).
- Spanduk adalah tulisan besar yang terpasang ditempat umum seperti jalan, kampus dll.
- Brosur/leaflet adalah tulisan dan gambar yang didisain dalam kertas yang berisi tentang informasi, iklan, ajakan yang ditujukan untuk perorangan.

Media massa adalah cara yang paling banyak digunakan masyarakat untuk mengakses informasi tentang dunia di sekitarnya. Karena itu, media merupakan tempat yang sangat berperan dalam memroduksi dan menyebarkan makna sosial dan kejadian-kejadian untuk budaya, masyarakat dan kelompok sosial tertentu.

### **Manfaat Komunikasi dalam Media**

1. Dengan komunikasi berarti kita membagi sesuatu dengan orang lain, seperti: tukar menukar informasi, membicarakan sesuatu dengan orang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berpendapat.
2. Dengan komunikasi kita bisa menjalin
  - a. Hubungan (jaringan)
  - b. Pertemanan

- c. Hubungan kerja
- 3. Dengan komunikasi kita dapat memahami
  - a. Jalan pikiran orang
  - b. Perasaan orang
  - c. Pendapat orang.

Komunikasi dapat dimaknai sebagai bentuk interaksi dengan orang lain yang berupa: percakapan biasa, membujuk, mengajak, dan negosiasi. Komunikasi dapat berjalan dengan baik jika terdapat tiga unsur penting berikut, yaitu komunikator, pesan dan penerima/komunikan.

### **C. Teknik Penulisan Brosur/Leaflet**

Brosur atau leaflet adalah media cetak berbentuk selebaran yang dibuat oleh orang, instansi atau lembaga untuk memberikan informasi kepada khalayak umum. Informasi yang disampaikan bertujuan untuk mengajak masyarakat mengikuti apa yang tertulis dalam brosur. Akan tetapi, brosur di kalangan masyarakat identik dengan iklan berupa produk, jasa, maupun pemikiran.

Kriteria proses menulis ada beberapa unsur yaitu: 1) Menentukan tema/informasi ; 2) tuliskan latar belakang; 3) manfaat; 4) tujuan; 5) pelaksanaan (hari, bulan, tanggal dll); 6) panitia/tim pelaksana; 7) penanggungjawab; 8) properti/gambar; 9) Sasaran; 10) contac person

Teknik 5 W + H untuk mengembangkan ide tulisan

- a. *Who* (siapa): untuk menulis brosur tentunya langkah pertama yang perlu dirumuskan adalah siapa sasaran yang akan menerima informasi yang kita buat. Jika langkah ini sudah benar-benar dirumuskan kita juga perlu memperhatikan karakter, budaya, latar belakang orang tsb.
- b. *What* (apa): langkah kedua adalah merumuskan informasi apa yang akan disampaikan kepada masyarakat, sehingga mereka

akan interest terhadap kita. Selain itu, penggunaan ragam bahasa dalam menulis pesan/informasi perlu memperhatikan penggunaannya.

- c. *When* (kapan/bilamana): hal ini berfungsi untuk memperjelas waktu (sudah terjadi, saat kejadian, dan akan terjadi) pelaksanaan/kegiatan sumber berita/informasi. Selain itu, perlu perhatikan juga momen tepat untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan dalam penulisan brosur.
- d. *Where* (dimana): menunjuk tempat kejadian atau pelaksanaan suatu peristiwa. Artinya kalau berita, tempat menunjuk pada lokasi kejadian fakta yang sudah terjadi. Akan tetapi, jika dalam brosur atau leaflet mengacu pada tempat pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- e. *Why* (mengapa): alasan, untuk mengungkap di balik peristiwa/kejadian di lapangan. Selain itu, dapat juga mengungkap alasan, pentingnya suatu kegiatan yang akan dilaksanakan (belum terjadi).
- f. *How* (bagaimana): teknik atau cara untuk mengungkap suatu peristiwa (berita). Jika peristiwa itu belum terjadi maka menjelaskan bagaimana susunan acara itu akan dilaksanakan (*contact person*, acara, materi/pemateri, dan fasilitas).

Selain hal tersebut, maka perlu ditambah *so what* artinya seberapa dalam informasi dan kemenarikan dari informasi/kegiatan yang disampaikan kepada masyarakat. Hal tersebut akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan informasi yang disampaikan.

#### **D. Bahasa Jurnalistik**

Secara sederhana, bahasa jurnalistik dapat diartikan sebagai gaya bahasa gaya bahasa wartawan dalam menulis berita. Berikut ini

beberapa catatan tentang bahasa jurnalistik yang dikumpulkan Romli (2008).

1. Rosihan Anwar:

Bahasa yang digunakan oleh wartawan dinamakan bahasa pers atau bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik memiliki sifat-sifat khas, yaitu: singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik. Bahasa jurnalistik didasarkan pada bahasa baku, tidak menganggap sepi kaidah-kaidah tata bahasa, memperhatikan ejaan yang benar, dalam kosa kata bahasa jurnalistik mengikuti perkembangan dalam masyarakat.

2. Wojowasito:

Bahasa jurnalistik adalah bahasa komunikasi massa sebagai tampak dalam harian-harian dan majalah-majalah. Dengan fungsi yang demikian itu bahasa tersebut haruslah jelas dan mudah dibaca oleh mereka dengan ukuran intelek yang minimal. Sehingga sebagian besar masyarakat yang melek huruf dapat menikmati isinya. Walaupun demikian tuntutan bahwa bahasa jurnalistik harus baik, tak boleh ditinggalkan. Dengan kata lain bahasa jurnalistik yang baik haruslah sesuai dengan norma-norma tata bahasa yang antara lain terdiri atas susunan kalimat yang benar, pilihan kata yang cocok.

3. Yus Badudu:

Bahasa surat kabar harus singkat, padat, sederhana, jelas, lugas, tetapi selalu menarik. Sifat-sifat itu harus dipenuhi oleh bahasa surat kabar mengingat bahasa surat kabar dibaca oleh lapisan-lapisan masyarakat yang tidak sama tingkat pengetahuannya. Mengingat bahwa orang tidak harus menghabiskan waktunya hanya dengan membaca surat kabar. Harus lugas, tetapi jelas,

agar mudah dipahami. Orang tidak perlu mesti mengulang-ulang apa yang dibacanya karena ketidakjelasan bahasa yang digunakan dalam surat kabar.

4. Asep Syamsul M. Romli:

Bahasa Jurnalistik/Language of mass communication. Bahasa yang biasa digunakan wartawan untuk menulis berita di media massa. Sifatnya : (1) komunikatif, yakni langsung menjamah materi atau ke pokok persoalan (*straight to the point*), tidak berbunga-bunga, dan tanpa basa-basi, serta (2) spesifik, yakni jelas atau mudah dipahami orang banyak, hemat kata, menghindari penggunaan kata mubazir dan kata jenuh, menaati kaidah-kaidah bahasa yang berlaku (Ejaan yang disempurnakan), dan kalimatnya singkat-singkat.

Menurut J.S. Badudu (1988) bahasa jurnalistik memiliki sifat-sifat khas yaitu singkat, padat, sederhana, lugas, menarik, lancar dan jelas. Sifat-sifat itu harus dimiliki oleh bahasa pers, bahasa jurnalistik, mengingat surat kabar dibaca oleh semua lapisan masyarakat yang tidak sama tingkat pengetahuannya.

Menurut Romli (2008), bahasa jurnalistik memiliki dua ciri utama, yaitu komunikatif dan spesifik. Maksud ciri komunikatif adalah bersifat langsung menjamah materi, langsung mengarah ke pokok persoalan (*straight to the point*), bermakna tunggal, tidak konotatif, tidak berbunga-bunga, tidak bertele-tele, dan tanpa basa-basi. Maksud ciri spesifik artinya memiliki gaya penulisan tersendiri, yakni berupa kalimat pendek, memiliki kata yang jelas, dan mudah dimengerti orang awam.

Mengacu pada dua pendapat di atas, bahasa jurnalistik harus memiliki ciri-ciri berikut:

1. singkat, artinya menghindari penjelasan yang panjang, bertele-tele, mendayu-dayu.
2. padat, artinya menyampaikan informasi yang lengkap sesuai yang diperlukan pembaca dengan menerapkan prinsip 5 W + 1H dan mengaplikasikan penggunaan kata secara ekonomi karena keterbatasan ruang pencetakan.
3. sederhana, artinya memilih kalimat tunggal dan sederhana, bukan kalimat majemuk
4. lugas, artinya menyampaikan informasi secara langsung dan tegas.
5. menarik, artinya menggunakan pilihan kata (diksi) yang sering dipakai masyarakat.
6. jelas, artinya informasi yang disampaikan dengan mudah dapat dipahami oleh khalayak umum (pembaca), tidak ambigu, bermakna denotatif.

Walaupun bahasa jurnalistik harus menaati karakteristik di atas, terkadang masih banyak terdapat beberapa penyimpangan. Disebut menyimpang karena memang menyalahi kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Beberapa penyimpangan bahasa jurnalistik antara lain berupa

1. penyimpangan morfologis, misalnya penghilangan afiks pada judul berita surat kabar, misalnya *Polisi Tembak Perampok Bank*.
2. kesalahan sintaksis yang mengacaukan pengertian, misalnya *Penjahat Berhasil Ditangkap Polisi*. Pada kasus ini seolah-olah yang berhasil adalah penjahat, padahal justru penjahat menjadi tangkapan polisi. Jadi, dalam hal ini polisilah yang menangkap penjahat.
3. kesalahan kosakata dengan maksud eufemisme atau meminimalkan dampak buruk pemberitaan, misalnya diamankan (padahal dipenjara), bantuan/pinjaman (padahal hutang), dll.



4. kesalahan ejaan, misal risiko ditulis resiko, Jumat ditulis Jum'at, dll.
5. kesalahan pemenggalan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia

#### **E. Rangkuman**

Jurnalistik atau jurnalisme berasal dari kata *journal*, artinya catatan harian, atau catatan mengenai kejadian sehari-hari. Menurut Mac.Dugal menyebutkan bahwa jurnalisme adalah kegiatan menghimpun berita, mencari fakta dan melaporkan peristiwa.

Brosur atau leaflet adalah media cetak berbentuk selebaran yang dibuat oleh orang, instansi atau lembaga untuk memberikan informasi kepada khalayak umum. Kriteria proses menulis brosur ada beberapa unsur yaitu: 1) Menentukan tema/informasi brosur; 2) tuliskan latar belakang; 3) manfaat; 4) maksud dan tujuan; 5) pelaksanaan (hari, bulan, tanggal dll); 6) panitia/tim pelaksana; 7) penanggungjawab; 8) properti/gambar; 9) sasaran; 10) *contact person*.

\*Widyartono, D, Pujiono, S, dan Susandi. 2008. *Bahasa Indonesia Keilmuan Berbasis Pendekatan Komunikatif*. Malang: Indus Nesus Pv